

Bab IV

Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

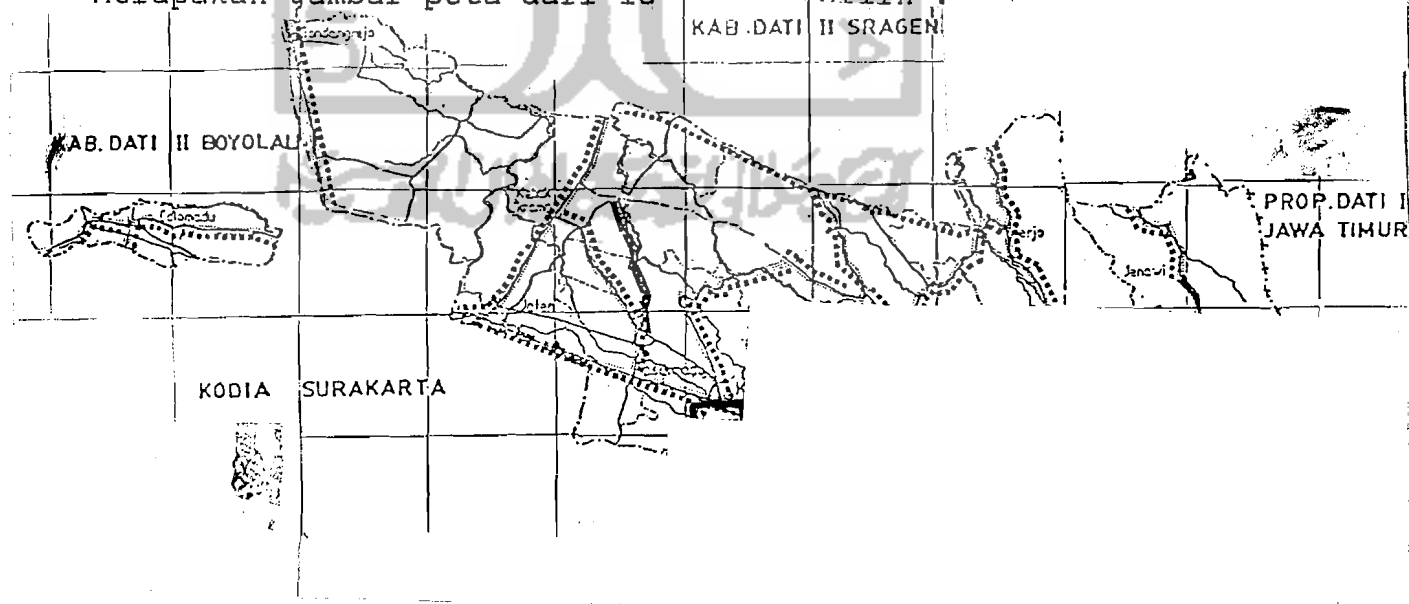
4.1. Konsep Dasar Perancangan

4.1.1. Konsep Dasar Penentuan Lokasi

Lokasi didasarkan pada konteks ruang yang mengalami perkembangan serta perilaku sebagai fasilitas sosial, sehingga ditentukan bahwa kabupaten Karanganyar dengan pertimbangan :

1. Segi Pelayanan
2. Segi Interelasi
3. Tata ruang kota

Maka kota kecamatan Karanganyar pada Alternatif I seperti pada analisis mempunyai prioritas untuk dipilih sebagai lokasi Pusat Studi Kewirausahaan, Di bawah ini Merupakan gambar peta dari lokasi terpilih :



Peta Lokasi Terpilih

4.1.2. Konsep Dasar Besaran Ruang

Untuk besaran ruang bisa diambil dengan Pengelompokan dan jumlah luasannya sebagai berikut:

No	Kelompok Ruang	Luasan
1.	Kegiatan Umum	1816 m ²
2.	Kegiatan diklat	900 m ²
3.	Kegiatan Litbang	188 m ²
4.	Administrasi	179 m ²
5.	Service	81 m ²
6.	Perpustakaan	275 M ²
Total		3439 m ²

4.2. Konsep Dasar Karakter Dinamis Sebagai Penentu Perancangan

4.2.1. Konsep Suasana dan kesan Dinamis

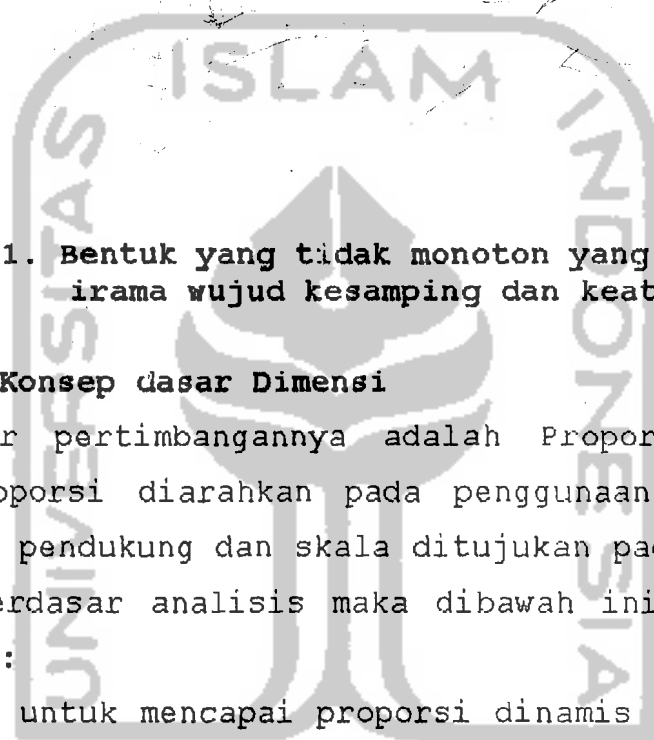
4.2.1.1 Konsep Wujud Dan Konfigurasi

Bentuk, garis dan Ukuran sebagai pertimbangan konsep wujud dan konfigurasi:

Untuk mencapai wujud dan konfigurasi dinamis adalah sebagai berikut :

- Bentuk kompleks dengan penghubungnya garis lengkung spiral, yaitu dengan keterpaduan garis lingkaran, elips, oval, sebagai usaha mendapatkan dinamika maka garis elips dan oval akan digabungkan.
- untuk wujud yang dinamis dengan memberikan karakter tonjolan atau irama pada penampilan yang mengarah

kesamping dan keatas, kesamping diwujudkan dengan bentuk denah yang tidak tipikal namun punya perbedaan dari lantai bawah ke atas. lihat gambar 4.1.



Gambar 4.1. Bentuk yang tidak monoton yang bermain dengan irama wujud kesamping dan keatas

4.2.1.2. Konsep dasar Dimensi

Dasar pertimbangannya adalah Proporsi dan Skala, untuk proporsi diarahkan pada penggunaan unsur dominan dan unsur pendukung dan skala ditujukan pada macam skala, dengan berdasar analisis maka dibawah ini adalah konsep dasarnya :

Proporsi, untuk mencapai proporsi dinamis didasarkan pada aspek fungsional . Caranya adalah

- memakai model proporsi fungsional, unsur dominan adalah unsur terpenting, sedang unsur yang lain mengikuti.
- Dari segi bentuk dan ukuran dominannya adalah bentuk lengkung. Dari aspek fungsi maka dipakai bentuk-bentuk yang setipe, misal untuk ruang kelas dipakai bentuk oval atau kotak yang lain mengikuti.

Skala, dengan pertimbangan fungsional, maka skala dikelompokkan sebagai berikut :

1. Untuk memberikan kesan mengundang dan menarik perhatian pada penampilannya dipilih **skala heroik** dengan jalan sebagai berikut:
 - Menggunakan satuan unsur berukuran besar.
 - Menggunakan bentuk sederhana, dengan ornamen relatif kecil, dengan pembagian relatif banyak.
 - Dengan penyesuaian bagian-bagiannya dengan keseluruhan, unsur-unsur kecil jadi pedoman bagi besarnya ukuran manusiawi. Unsur kecil berdekatan dengan unsur besar lainnya.
2. Untuk ruang-ruang kelas digunakan **skala intim**, maksudnya biar pandangan dan orientasi terpusat pada satu fokus.
3. Untuk ruang-ruang lain, seperti ruang perpustakaan dan ruang administrasi digunakan **skala natural**, biar seperti apa adanya sehingga karakternya jelas. Caranya adalah dengan memperhatikan hubungan detail dengan keseluruhan, misalnya besarnya ukuran pintu, jendela dan unsur-unsur lain dimana manusia bekerja.

4.2.1.3. Konsep Penampilan Permukaan

Pertimbangan yang dipakai adalah Warna, dan tekstur Untuk pusat studi Kewirausahaan :

Warna, Dipakai kombinasi tiga warna pada unsur-unsurnya/ elemen-elemennya diambil dari komposisi *split komplemen*, *imbangan berseling*, dengan dasar maknanya dan

ketertarikan mata, untuk Pusat Studi Kewirausahaan dipilihlah warna abu-abu-kuning-hijau, Yang mengesankan ketenangan, ramah, cendekia

Tekstur, Dengan mengekspose bentuk struktur, seperti mengkontraskan tampak dengan elemen-elemen ventilasi, dengan jalan memberikan jendela yang secara visual nampak kontras hitam dengan permukaan. lihat gambar 4.2.



Gambar 4.2. elemen-elemen pintu jendela yang kontras

4.2.1.4. Konsep Tingkat Penutupan Pada kualitas ruang

Dasar pertimbangan orientasi, pengaturan suara, dan pencahayaan, konsepnya sebagai berikut Orientasi diarahkan kedalam dengan menciptakan plasa-plasa kecil sebagai ruang pengikat, dan peletakan ruang-ruang transisi serta peletakan koridor dipinggir dengan tujuan suara terabsorb keluar dan tidak terpantul kedalam, karena bila diletakkan ditengah akan gaduh.

4.2.2. Konsep Ekspresi Fungsi Dinamis

Dasar pertimbangannya jenis Kegiatannya, sehingga peranan tampak dan urutan arah akan menentukan keberhasilan dari ekspresi ini.

Untuk Pusat Studi Kewirausahaan Yang Punya Karakter Dinamis, yang mampu menampung komunitas orang banyak, dilakukan dengan cara.

- Ruang disusun secara komprehensif, ruang yang paling penting merupakan ruang utama sedang ruang lain mengikuti alur pergerakan.
- Penampilannya harus menarik perhatian, dengan jalan memberi kesan yang tidak monoton yaitu kontras dengan lingkungan. Disamping kesan itu untuk menunjukkan kegiatan yang menumbuhkan dinamika maka dengan jalan penampilan Mengundang dan menerima, yang menfokuskan bangunan dengan entrance yang membentuk sumbu yang lurus sehingga berkesan menerima/plasa yang menyongsong.

4.2.4. Konsep Ekspresi Struktur Dinamis

Dasar pertimbangan ekspresi struktur dinamis adalah aspek bentuk dan susunan serta sistimnya yang tidak kaku, caranya adalah :

- untuk mengesankan dinamis maka struktur ditunjukkan dengan tersamar pada bagian-bagian dinding-dinding yang berbentuk melengkung mengikuti alur pola bentuk melingkar spiral.
- Dari aspek karakteristik teknisnya untuk pusat studi kewirausahaan dipakai macam struktur ruang, dimaksudkan untuk aspek fungsional sebagai penentu bentuk dan pengarah dari alur jalan pada tampaknya

4. 3. Konsep dasar Teknis Bangunan

4. 3.1. Konsep sistim Struktur

Konsep sistim strukturnya meliputi:

- a. Sistim struktur yang digunakan adalah sistim struktur rangka dengan kolom beton dan dinding pengisi dari batu sebagai sistim struktur utama.
- b. Sistim struktur rangka dengan bahan baja dan didukung dengan garis sistim dengan bahan beton.
- c. sub.struktur dipakai foot plate untuk bentang lebar dengan bahan beton bertulang sebagai pondasi utama dan sistim garis dari bahan batu kali sloofsebagai pondasi penunjang.

4.3.2. Sistim utilitas bangunan

4.3.2.1. Konsep Pencahayaan

a. Pencahayaan Alami

Dimanfaatkan semaksimal mungkin dimanfaatkan pada ruang-ruang utama dengan pertimbangan:

- Pereduksi adanya sinar ultra violet
- menghindarkan dari sinar langsung dan silau terhadap sinar pantul.

Pengendalian pencahayaan alami dilakukan dengan cara:

- Penggunaan pohon material dan sistim(overstack) sebagai isolasi sinar matahari
- Orientasi bangunan

b. Pencahayaan buatan:

Dipertimbangkan terhadap :

- Macam kegiatan dan kerja
- Tuntutan suasana
- Karakteristik berbagai tipe lampu guna mencapai efek-efek yang diinginkan

Pencahayaan buatan dipakai terutama pada ruang yang memerlukan kondisi tertentu dan stabil pada pencahayaan. Menggunakan sumber daya PLN dan sebagai cadangan disiapkan genset

4.3.2.2. Penghawaan

Pertimbangan dalam menentukan sistim penghawaan antara lain:

- Persyaratan kondisi temperatur udara pada ruang utama
- Pergerakan sirkulasi
- Kelembaban udara

Dengan pertimbangan tersebut maka sistim penghawaan menggunakan sistim pengkondisian udara sistim udara sentral dengan sistim air colled chiller pada ruang utama, dan sistim split pada ruang pengelola serta ruang istirahat.

4.3.2.3. Plumbing

Suplai air bersih diperoleh dengan sistim depp well sebagai sumber air utama. Pemakaian sumber air secara

tidak langsung melalui reservoir dan pendistribusiannya dipakai sistim down feed distribution.

Sistim pembuangan air hujan disalurkan ke riol kota melalui saluran terbuka dan tertutup.

4.3.2.4. Pencegah Kebakaran

Meliputi sistim dengan smoke detector dan heat detector sesuai dengan persyaratan radius.

4.3.2.5. Pemadam Kebakaran

Di dalam ruangan menggunakan sistim hose reel, handling valve dan dry chemical extinguisher.

4.3.2.5. Telepon

Saluran telepon menggunakan sistim PABX dengan sambungan intern

